

## KEBUTUHAN MANUSIA TERHADAP AGAMA

Armelia Nurhalizah Siregar\*<sup>1</sup>, Afifa Nur Faizi<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>\*1</sup>e-mail: [armelianurhalizah@gmail.com](mailto:armelianurhalizah@gmail.com)

**Abstrak:** Secara naluri, manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya. Ini dapat dilihat ketika manusia mengalami kesulitan hidup, musibah dan berbagai bencana. Ia mengeluh dan minta pertolongan kepada sesuatu yang serba maha, yang dapat membebaskannya dari keadaan itu. Ini dialami oleh setiap manusia. Naluri ini membuktikan bahwa manusia perlu beragama dan membutuhkan Tuhannya. Untuk itu manusia diperintahkan mengagungkan dan mensucikanNya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bahwa agama dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan spiritual, emosional, hingga sosial. Dengan pemahaman mendalam terhadap peran agama dalam kehidupan manusia, individu diharapkan dapat memperkuat praktik keagamaan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Kebutuhan Manusia, Agama, Kesejahteraan, Harmoni.

### Pendahuluan

Manusia membutuhkan agama di dalam kehidupannya, yaitu sebagai pegangan hidup baik untuk kehidupan di dunia maupun di akherat kelak. Sudah barang tentu agar semuanya itu dapat dicapai maka ia harus dapat menjaga keseimbangan antara dua kebutuhan, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama dan beragama adalah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Artinya manusia tidak dapat hidup dan berkembang dengan baik tanpa bantuan orang lain. Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks, yaitu kebutuhan bersifat fisik dan psikis. Substansi hubungan manusia itu pada pokoknya adalah saling memenuhi kebutuhan masing. Ini pertanda bahwa manusia diberikan batasan-batasan tentang perbuatan yang baik untuk keharmonisan interaksi. Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para nabi-Nya untuk member peringatan kepada manusia. Memberi petunjuk sebagai hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata hidup yang nyata. Mengatur tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, kewajiban semua orang untuk menyadarkan bahwa agama merupakan kebutuhan umat manusia. Untuk membahas hal tersebut yang menjadi pokok masalah dalam tulisan ini adalah untuk menjawab “mengapa manusia membutuhkan agama”, dengan sub pokok bahasan Pengertian agama dan agama Islam, Agama-agama Samawi dan Islam, Fungsi dan kedudukan agama dalam kehidupan, dan Latar belakang perlunya manusia beragama. Manusia membutuhkan agama di dalam kehidupannya, yaitu sebagai pegangan hidup baik untuk kehidupan di dunia maupun di akherat kelak. Sudah barang tentu agar semuanya itu dapat

dicapai maka ia harus dapat menjaga keseimbangan antara dua kebutuhan, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama dan beragama adalah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Bagi sebagian orang, agama mereka memberikan kerangka moral yang konkret tentang bagaimana mereka harus bertindak, berbicara, atau membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bahkan mungkin tidak menghadiri lembaga keagamaan dan hanya mengikuti aturan agama mereka sendiri. Bagi yang lain, agama memiliki aspek yang bersifat komunitas dalam kehidupan mereka. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa agama dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan spiritual, emosional, hingga social. Praktik keagamaan menjadi sarana bagi individu untuk mencari kedamaian batin, refleksi diri, dan koneksi spiritual dengan sesuatu yang lebih tinggi. Selain itu, agama juga berperan sebagai sumber motivasi, harapan, dan ketenangan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan agama untuk menjalankan kehidupannya masing-masing dan mengendalikan segala sesuatu yang dihadapi dalam kehidupannya. Agama juga membantu manusia mengatur kehidupannya dengan baik, dengan memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kodratnya (Dr. Muhammad Fauzi, 2019). Dalam konteks sosial, agama memainkan peran penting dalam memelihara kerukunan dan kohesi dalam masyarakat. Nilai-nilai agama sering menjadi fondasi bagi norma dan aturan dalam kehidupan bermasyarakat. penelitian tentang kebutuhan manusia terhadap agama menjadi relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang bagaimana agama memengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia dan bagaimana manusia bertahan dan berkembang dalam kerangka nilai-nilai keagamaan. Manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya dan membutuhkan agama untuk membebaskan diri dari kesulitan hidup. Agama juga membantu manusia mengagungkan dan mensucikan Tuhan (Dr. Siti Nurul Huda, 2018).

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, agama berarti segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dsb) serta dengan ajaran ajarannya. Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun temurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Agama asalnya terdiri dari dua suku kata, yaitu a berarti tidak dan gama berarti kacau. Jadi agama mempunyai arti tidak kacau. Arti ini dapat dipahami dengan melihat hasil yang diberikan oleh peraturan-peraturan agama kepada moral atau materiil pemeluknya, seperti yang diakui oleh orang yang mempunyai pengetahuan, (Abdullah : 2004 : 2) Dalam bahasa Arab, agama berasal dari kata ad-din, dalam bahasa Latin dari kata religi, dan dalam bahasa Inggris dari kata religion. Religion dalam bahasa Inggris (dinun) dalam bahasa Arab memiliki arti sebagai berikut: a. Organisasi masyarakat yang menyusun pelaksanaan golongan manusia yang periodik, pelaksanaan ibadah, memiliki kepercayaan, yaitu kesempurnaan zat yang mutlak, mempercayai hubungan manusia dengan kekuatan rohani yang lebih mulia dari pada ia sendiri. Rohani itu terdapat pada seluruh alam ini, baik dipandang esa, yaitu Tuhan atau dipandang berbilang-bilang. b. Keadaan tertentu pada seseorang, terdiri dari perasaan halus dan kepercayaan, termasuk pekerjaan biasa yang digantungkan dengan Allah SWT. c. Penghormatan dengan khushuk terhadap sesuatu perundang-undangan atau adat istiadat dan perasaan. (Abdullah : 3) Agama semakna juga dengan kata ad-din (bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat dan nasihat. (Ali : 2007 : 25).

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur dan wawancara terhadap individu yang memiliki praktik keagamaan. Data dianalisis secara tematik untuk mengeksplorasi hubungan antara kebutuhan manusia dan agama.

## Hasil dan Diskusi

1. Kebutuhan Manusia Dengan Agama Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa agama dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan spiritual, emosional, hingga sosial. Praktik keagamaan menjadi sarana bagi individu untuk mencari kedamaian batin, refleksi diri, dan koneksi spiritual dengan sesuatu yang lebih tinggi. Ritual dan ibadah dalam agama memberikan struktur dan rutinitas yang memperkuat keterlibatan individu dalam komunitas keagamaan. Selain itu, agama juga memberikan kerangka moral dan etika yang mengarahkan perilaku individu dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, agama bukan hanya menjadi benteng spiritual bagi individu, tetapi juga menjadi pangkalan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya dan membutuhkan agama untuk membebaskan diri dari kesulitan hidup. Agama juga membantu manusia mengagungkan dan mensucikan Tuhan (*Dr. H. M. Rasyid, 20130*). Raktik keagamaan secara kolektif dapat memperkuat solidaritas dan saling mendukung antar anggota komunitas keagamaan.
2. Kata Islam berasal dari kata “salam “ yang artinya selamat, aman sentosa, sejahtera, yaitu aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. kata salam terdapat dalam al-Qur’an surat al- An’am ayat 54; surat al- A’raf ayat 46; dan surat an- Nahl ayat 32. Kata Islam juga berasal dari kata “aslama’ yang artinya menyerah atau masuk Islam, yaitu agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar menawar. Kata aslama terdapat dalam al-Qur’an surat al- Baqarah ayat 112; surat Ali Imran ayat 20 dan 83; surat an- Nisa’ ayat 125; dan surat al-An’am ayat 14. Kata Islam juga berasal dari kata “silmun” yang artinya keselamatan atau perdamaian, yakni agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat. Kata silmun terdapat dalam surat al- Baqarah ayat 128; dan surat Muhammad ayat 35. Kata islam berasal dari kata “sulamun’ yang artinya tangga, kesadaran, yaitu peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan yang dapat mengantarkan orang kepada kehidupan yang bahagia. (Abdullah : 6) Maulana Muhammad Ali dalam mendefinisikan Islam mengambil firman Allah surat al- Baqarah ayat 208 yang berarti: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. Dari pengertian ini, kata Islam dekat artinya dengan kata agama yang berarti menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan.

### 1. Aspek Spiritual

Pentingnya aspek spiritual dalam praktik keagamaan tercermin dalam kemampuannya untuk memberikan ketenangan dan persepsi yang lebih dalam tentang eksistensi manusia.

### 2. Agama Dan Individu

Studi juga menunjukkan bahwa agama dapat membantu individu dalam menemukan makna hidup dan memberikan pedoman etika yang memandu perilaku sehari-hari. Praktik keagamaan yang teratur juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan fisik, menurut hasil penelitian yang dilakukan.

### Kesimpulan

Dari analisis tentang kebutuhan manusia terhadap agama, dapat disimpulkan bahwa agama memainkan peran yang penting dalam memenuhi berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari kebutuhan spiritual, emosional, hingga sosial. Praktik keagamaan memberikan kesempatan bagi individu untuk merenungkan eksistensi, mencari ketenangan batin, dan memperkuat koneksi spiritual dengan sesuatu yang lebih tinggi. Agama juga berperan sebagai sumber dukungan, hiburan, dan panduan etika dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, praktik keagamaan secara kolektif memperkuat solidaritas dan kohesi sosial dalam komunitas keagamaan.

Sebagai saran, penting bagi individu untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan guna memperkuat kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Meresapi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu untuk menjaga keseimbangan mental, emosional, dan spiritual.

Tuhan menurunkan agama untuk kepentingan manusia. Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Ikatan itu berasal dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, sebagai fitrah yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya. Agama sangat berguna dan mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu agama merupakan unsur mutlak dalam pembinaan karakter pribadi dan membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai, mendidik agar memiliki jiwa yang tenang, membebaskan dari belenggu perbudakan, berani menegakkan kebenaran, memiliki moral yang terpuji dan agama dapat mengangkat derajat manusia lebih tinggi dari makhluk Tuhan yang lain. Kebutuhan manusia terhadap agama didasari oleh beberapa faktor dominan, yaitu faktor fitrah, kekurangan dan kelemahan manusia dan faktor tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu agama adalah paket yang sangat dan amat dibutuhkan oleh manusia.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin. (2004). *Studi Islam Kontemporer*, (Pekan Baru: Amzah).
- Abdul Manaf, Mudjahid. (1994). *Sejarah Agama Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Anshari, Endang Saifuddin. (1986). *Kuliah Al- Islam*, (Jakarta: Rajawali).
- Arifin, HM. (1998). *Menguak Misteri Ajaran Agama Agama Besar*, (Jakarta: Golden Trayon Press).
- Daud, Ma'mur. (1982). *Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya).
- Depag.RI. (1993). *Al Qur'an Dan Tafsirnya*, (Semarang:Citra Effhar).
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological review*, 50(4), 370-396.
- Pargament, K. I. (1997). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford Press.
- Paloutzian, R. F., & Park, C. L. (Eds.). (2013). *Handbook of the psychology of religion and spirituality* (2nd ed.). Guilford Press.
- Matthews, D., & Froehlich, H. (Eds.). (2003). *Religion and spirituality across cultures*. Springer Science & Business Media.
- Smith, H. (Ed.). (1995). *The world's religions*. HarperCollins.
- Durkheim, É. (1995). *The elementary forms of the religious life* (K. E. Fields, Trans.). Free Press.
- Malinowski, B. (1922). *Argonauts of the Western Pacific: An account of native enterprise and adventure in the archipelagoes of Melanesian New Guinea*. Routledge.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. Basic Books.

- Taylor, C. (2007). *A secular age*. Harvard University Press.
- Hood Jr, R. W., Hill, P. C., & Spilka, B. (Eds.). (2009). *The psychology of religion: An empirical approach* (4th ed.). Guilford Press.
- Jung, C. G. (1989). *Psychology and religion: West and east*. Princeton University Press.
- Fromm, E. (2013). *Psychoanalysis and religion*. Yale University Press.
- Belair, A. R. (2003). *Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem*. Dissertation. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.